

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sosial religious merupakan suatu perbuatan yang berdasarkan kesadaran atau pendirian untuk memperhatikan kepentingan umum sesuai dengan aturan-aturan agama. Semakin baik pemahaman agamanya akan semakin baik pula karakter sosial religiusnya. Adapun hal-hal yang merupakan karakter sosial religious terwujud dalam bentuk perilaku sosial keagamaan antara lain menghormati atau memuliakan tamu dan tetangga, bertolong-tolongan dalam kebaikan dan menutup aib orang lain, benar, amanat, terpuji, bermanfaat, zakat, infaq, shodaqoh amal sholeh, musyawarah dan saling mencintai, atau mencintai kawan, saudara sebagaimana mencintai dirinya sendiri, menghindarkan diri dari perilaku-perilaku yang tercela seperti sombong, dengki, fitnah dan lain-lain, memberi makan fakir miskin dan menyantuni anak yatim.

Dalam Islam, sosial religius menekankan pentingnya menjalin hubungan yang baik antara individu dengan Allah dan sesama manusia. Konsep tauhid, keyakinan akan keesaan Allah, menjadi dasar utama dalam menjalin hubungan yang benar dengan Tuhannya. Islam mendorong umatnya untuk mempraktikkan keadilan sosial, saling membantu, dan berbagi kebaikan dengan sesama manusia tanpa memandang suku, ras, atau agama. Sementara itu, dalam pandangan Kristen, sosial religius juga menekankan pentingnya hubungan individu dengan Tuhan dan sesama manusia. Kristen mengajarkan bahwa kasih merupakan prinsip utama dalam menjalani kehidupan sosial-religius.

Pandangan Mukti Ali tentang sosial religius dalam Islam menekankan nilai-nilai solidaritas, keadilan sosial. Islam dan kristen mengajarkan pentingnya kasih sayang, keadilan, solidaritas, dan keterlibatan sosial dalam membangun hubungan yang harmonis dengan sesama manusia. Kedua agama juga menekankan perlunya memperlakukan orang lain dengan adil, menghormati hak-hak mereka, dan berperan aktif dalam memperbaiki kondisi sosial. Meskipun

terdapat perbedaan dalam konsep Ketuhanan dan pengakuan terhadap nabi atau Yesus, persamaan nilai-nilai sosial-religius ini menunjukkan adanya potensi untuk kerja sama dalam mempromosikan kasih sayang, keadilan, dan solidaritas di antara umat Islam dan Kristen. Dengan saling memahami dan menghormati perbedaan ini, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, berkeadilan, dan harmonis.

Hakikat dari sosial religius dalam kehidupan ialah untuk saling menghormati dan mengasihi sesama, memberikan pelayanan sosial, menghargai keadilan dan kesejahteraan sosial, berkontribusi pada masyarakat serta mempraktikkan etika dan nilai agama. Cara seseorang menjalankan hakikat sosial religius dalam kehidupan sehari-hari dapat bervariasi tergantung pada keyakinan individu, tradisi agama, dan konteks sosialnya.

B. SARAN

Agar kajian ini dapat terealisasi, maka saran penulis kepada pihak terkait antara lain:

1. Bagi umat Islam harus tau bahwa berbuat baik di ajurkan, selain tidak berkaitan dengan keyakinan dan ibadah.
2. Bagi umat Islam dan Kristen sosial religius menekankan nilai-nilai solidaritas, keadilan sosial. Islam dan kristen mengajarkan pentingnya kasih sayang, keadilan, solidaritas, dan keterlibatan sosial dalam membangun hubungan yang harmonis dengan sesama manusia.

Bagi penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca terutama bapak/ibu dosen agar kedepannya saya bisa membuat tulisan-tulisan yang lebih baik lagi